

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan merupakan strategi pembangunan jangka panjang yang bertujuan untuk menjadikan pertanian yang maju, yaitu pertanian yang peka terhadap teknologi dan inovasi baru, pertanian yang kompetitif dan mandiri. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional mampu memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi.

Pengolahan hasil adalah subsektor Pertanian yang memiliki peran besar golongan dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang sudah diperoleh. Sektor industri harus terus dikembangkan secara berimbang, dan mendukung sektor industri. Ini semua bertujuan agar dapat menaikkan juga memperbaiki tingkat hidup masyarakat menjadi lebih terjamin juga lebih layak (Soekartawi, 2000).

Ubi kayu menjadi salah satu tanaman yang banyak ditanam hampir di seluruh wilayah sebagai sumber karbohidrat setelah beras dan jagung, daerah penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia terletak di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur (Balitkabi, 2017). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam termasuk tanaman berkhasiat. Salah satu tanaman yang sering digunakan adalah ubi kayu atau sering disebut singkong karena berkhasiat untuk menurunkan berat badan karena kaya serat dan rendah kalori. Ubi kayu termasuk tanaman pangan yang sudah lama dibudidayakan secara tradisional di Indonesia dan sudah dikenal luas di masyarakat. Tanaman ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) merupakan sumber karbohidrat yang mempunyai kedudukan strategis sebagai bahan baku pangan, pakan maupun berbagai industri pangan dan non pangan.

Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) termasuk dalam *Famili Euphorbiaceae* merupakan tanaman yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut terlihat dari daerah penyebaran komoditas tersebut di

hampir seluruh provinsi di Indonesia. Ubi kayu menghasilkan daun dan umbi, hasil umbinya dapat diolah menjadi gaplek dan tepung tapioka dan pakan ternak ubi kayu memiliki beberapa keunggulan yaitu sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas oleh masyarakat pedesaan sebagai bahan pokok dan sebagai bahan cadangan pangan, masyarakat khususnya di pedesaan telah terbiasa mengolah dan mengkonsumsinya dalam bentuk gatot dan tiwul, nilai kandungan gizinya cukup tinggi, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan (Direktorat Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 2007).

Potensi ubi kayu sangat besar dalam menunjukkan peningkatan pendapatan bagi Masyarakat petani, selain itu ubi kayu juga menjadi bahan baku industri olahan makanan lainnya. Wujud keterkaitan ini adalah sektor pertanian sebagai industri hulu yang memasok bahan baku dari sektor industri pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk kompetitif (Kusumawardani 2017).

Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan industri yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian dan industri jasa sektor pertanian.

Sebagian besar bahan mentah agroindustri merupakan komoditas pertanian yang memiliki karakteristik mudah rusak, musiman dan sehingga perlu penanganan khusus atau pengolahan lebih lanjut. Usaha pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan merupakan usaha yang mengolah bahan baku pertanian menjadi produk yang secara ekonomis memberikan nilai tambah yang cukup tinggi (Soehardjo, 2016). Proses kegiatan industri yang merubah bentuk ubi menjadi olahan makanan akan memberikan nilai ekonomis dan nilai tambah, dan bisa juga memberikan keuntungan yang lebih besar kalau dibandingkan dengan tahap proses pengolahannya (Henakina dan Taena, 2018).

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi di Indonesia yang berada dibagian utara pulau Sumatra, Provinsi ini beribu kota di Kota Medan dengan luas wilayah $72.981,23 \text{ km}^2$. (Menurut data Badan Pusat Statistik, 2024), pertumbuhan produksi ubi kayu di provinsi Sumatera Utara dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan jumlah produksi sedangkan tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan produksi. Berikut rincian data produksi ubi kayu di Sumatera Utara:

Tabel 1 Produksi dan luas panen Ubi Kayu di Sumatera Utara 2019-2022

Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)
2019	1.079.392,00	31.514,00
2020	1.066.392,00	27.131,00
2021	1.045.344,00	26.655,00
2022	1.088.589,00	26.639,00

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi ubi kayu tahun 2019-2021 mengalami penurunan produksi. Diakibatkan oleh sedikitnya luas panen, sedangkan di tahun 2022 produksi ubi kayu mengalami kenaikan sebesar 1.088.589,00 Ton dengan luas panen 26.639,00 Ha.

Proses kegiatan industri yang merubah bentuk ubi menjadi olahan makanan akan memberikan nilai ekonomis dan nilai tambah, dan bisa juga memberikan keuntungan yang lebih besar kalau dibandingkan dengan tahap proses pengolahannya (Henakina dan Taena, 2018). Dalam proses produksi masih bergantung dengan cuaca, seperti pada proses penjemuran opak yang terkendala sinar matahari dan apabila opak ubi tidak kering atau masih lembab bisa menyebabkan opak berjamur sehingga tidak bisa dijual lagi sehingga bisa mengalami kerugian. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin “Analisis nilai tambah pada agroindustri opak ubi di Kelurahan Payaroba Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai Sumatera Utara” .

Kota Binjai yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, kota ini memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor budaya, ekonomi, dan sosial dalam perkembangannya, Kota Binjai merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumberdaya pertanian yang sesuai untuk pengembangan ubi kayu, Kota Binjai juga mempunyai 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Binjai Barat, Binjai Kota, Binjai Selatan, Binjai Timur, dan Binjai Utara. Kecamatan Binjai Barat memiliki 6 Kelurahan, dari 6 Kelurahan tersebut Kelurahan Payaroba yang memproduksi

olahan ubi kayu menjadi opak ubi dan dapat dilihat pada tahun 2019 luas panen 97 (ha) yang sangat besar di antara yang lainnya. Berikut data luas panen dan produksi ubi kayu di Kota Binjai sebagai berikut :

Tabel 2 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kota Binjai 2019 – 2023

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata- rata Produksi (Kw/ha)
1	2019	97	2.522	250.00
2	2020	46	1.296	250,00
3	2021	44	1.123	255,18
4	2022	56	1.189	212,35
5	2023	51,5	1.130	215,16

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kota Binjai pada tahun 2019 berada pada urutan pertama dengan luas panen seluas 97 Ha, dengan produksi sebanyak Rp. 2.522 Ton, dengan rata-rata produksi Rp.250.00 tetapi ditahun 2021 rata-rata produksi mengalami fluktuasi.

Berdasarkan masyarakat di Kelurahan Payaroba banyak yang mengusahakan ubi kayu menjadi mie yeye, rengginang, dan opak ubi sebagai mata pencarian harian sehingga Kelurahan Payaroba ini dikenal sebagai sentra produksi olahan ubi kayu. Pemilik usaha opak ubi di Payaroba berjumlah 3 pengusaha opak, dari 3 usaha opak ubi yang berada di Kelurahan Payaroba dapat di katakan, bahwa usaha milik Ibu yuni merupakan usaha yang paling banyak memproduksi opak tersebut dibanding 2 usaha opak lainnya. Ubi kayu diolah menjadi opak mampu memberikan nilai jual yang lebih tinggi. Pengolahan opak ubi mengeluarkan biaya produksi sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dibanding menjual ubi kayu hanya dalam bentuk mentah.

Tabel 3 Luas panen ubi kayu menurut Kecamatan di Kota Binjai 2021-2022

No	Kecamatan	Luas panen ubi kayu (ha)	
		2021	2022
1	Binjai Selatan	11	20
2	Binjai Kota	-	-
3	Binjai Timur	9	12
4	Binjai Utara	16	13
5	Binjai Barat	8	11

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Binjai

Berdasarkan tabel diatas di dapat menunjukkan bahwa santra ubi kayu terbesar pada tahun 2021, di kecamatan Binjai Utara dengan luas panen ubi kayu 16 (ha). Pada tahun 2022 menunjukan santra ubi kayu terbesar di kecamatan Binjai Selatan, dengan luas panen ubi kayu 20(ha).

Tabel 4 Data produksi Opak ubi milik ibu yuni di Kelurahan Payaroba 2023

Tahun	Bulan	Satuan (ton/kg)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total
2023	Januari-Juli	1,5	750	15.000	11.250.000
	Agustus-Desember	750	550	15.000	8.250.000

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa produksi opak pada tahun 2023 di bulan Januari-Juli dalam sekali per proses produksi membutuhkan ubi kayu sebanyak 1,5 ton ubi, hasil produksi 750 kg opak, dengan harga jual Rp.15.000/kg, total pendapatan yang di dapatkan dalam sekali proses produksi sebesar Rp.11.250.000. Pada bulan Agustus-Desember hanya memproduksi ubi kayu sebanyak 750 kg, dengan hasil 550 kg opak dengan harga jual Rp.15.000/kg, sehingga total pendapatannya sebesar Rp.8.250.000,-.

Opak ubi merupakan lembaga usaha agroindustri yang berada di Kelurahan Payaroba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Sumatera Utara. Usaha opak ubi ini sudah berdiri sejak tahun 2018, produksi opak ubi di Kelurahan Payaroba menjadi salah satu penopang dari ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Payaroba. Opak ubi ialah olahan kerupuk yang berbahan dasar ubi kayu yang menjadi usaha warisan turun-temurun sehingga masih diusahakan secara sederhana dan tidak memiliki volume penjualan yang direncanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai tambah yang diterima oleh pemilik opak pada agroindutri opak ubi di Kelurahan Payaroba.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai tambah yang diterima pemilik opak pada agroindutri opak ubi di Kelurahan Payaroba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak kepentingan, terutama.

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang nilai tambah usaha opak.
2. Bagi pengusaha opak, hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan usaha opak menjadi lebih besar.
3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan didapat dari kuliah.
4. Bagi Petani ubi kayu, sebagai masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk membuat agroindustri opak dalam upaya meningkatkan nilai tambah ubi kayu.